

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah, bila tidak dilakukan asuhan kebidanan dengan baik akan menimbulkan komplikasi pada ibu dan janin. Dalam melewati proses kehamilan seorang wanita harus mendapatkan penatalaksanaan yang benar. Selama kehamilan, ibu hamil mengalami perubahan pada anatomi dan fisiologis reproduksi (Walyani, 2015). Setiap wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester yang sedang dijalani. Trimester pertama merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Respon yang paling berpengaruh pada ibu hamil adalah mual muntah.

Mariantari (2014) menyebutkan sebanyak 50%-75% ibu hamil akan mengalami gejala mual muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan. Gejala-gejala ini dimulai pada trimester I yang biasanya kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Keluhan mual muntah pada kehamilan merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis atau dikenal dengan hiperemesis gravidarum. Sehingga berdampak pada kesehatan kehamilan, janin dan bahkan pada persalinan.

Perasaan mual ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon *estrogen* dan HCG (*Human Corionic Gonadotropin*) dalam serum, selain itu *progesteron* juga diduga menjadi faktor penyebab emesis. Pengaruh fisiologik kenaikan hormon belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang kurang (Prawiroharjo, 2002 dalam Choiriyah 2013).

Tindakan farmakologi untuk mengurangi mual muntah adalah dengan konsumsi vitamin B6 atau antihistamin. Sedangkan tindakan non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relaksasi, dan aromaterapi.

Banyak sekali obat-obatan yang ditawarkan kepada mereka untuk mengurangi keluhan tersebut, salah satunya adalah piridoksin (vitamin B6) yang mengurangi mual muntah dalam kehamilan. Jahe (*Zingiber Officinale Roscoe*) ternyata telah dikenal dalam pengobatan tradisional Cina, Jepang, dan India sejak tahun 1500 sebagai obat anti mual dan muntah. Jahe efektif untuk mengurangi derita mual dan muntah selama hamil. Penggunaan jahe untuk mengatasi mual dan muntah tidak akan meningkatkan risiko negatif pada janin. Beberapa penelitian yang dipublikasikan dua puluh tahun terakhir menerangkan klaim tradisional dalam penggunaan jahe sebagai anti muntah dan agen anti pembawa penyakit (Sripramote *et al.* 2006 dalam Tiran, 2008).

Beberapa penelitian mengenai efektifitas jahe terhadap penurunan mual muntah didapatkan kesimpulan bahwa jahe hangat lebih baik daripada plasebo

dalam mengurangi mual muntah. Hal ini disebabkan karena jahe mengandung piridoksin yang merupakan pilihan utama dalam mengurangi mual muntah dalam kehamilan.

Nengah (2010) dalam Putri (2017) mengatakan bahwa mual muntah yang tidak diatasi besar pengaruhnya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit. Mengatasi mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Adapun faktor yang dapat meningkatkan kasus mual muntah pada ibu hamil diantaranya adalah umur, paritas, pekerjaan dan usia kehamilan.

Pemberian minuman jahe dalam jumlah yang berlebihan dapat merangsang lambung. Pemberian jahe hangat yang sudah diiris sebanyak 1 gram diseduh dengan air hangat dikonsumsi ibu hamil sebanyak 3 kali dalam seminggu dapat menurunkan keluhan mual muntah. Untuk mengurangi rasa mentol jahe dapat dicampurkan dengan gula secukupnya.

Hasil studi pendahuluan di BPM pada periode bulan maret tahun 2017 diperoleh data jumlah ibu hamil trimester I sebanyak 58 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 4 kasus (6,8%) mengalami hiperemesis gravidarum, keluhan dengan mual muntah sebanyak 26 orang (44,8%). Tindakan yang dilakukan oleh bidan untuk mengurangi keluhan mual muntah berupa vitamin, suplemen dan obat-obatan serta belum pernah dilakukan asuhan kebidanan berupa pemberian jahe hangat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan mual muntah melalui pemberian terapi jahe hangat.

B. Rumusan Masalah

Mual muntah merupakan masalah fisiologis pada ibu hamil terutama pada masa awal kehamilan, namun apabila tidak ditangani dengan baik keadaan fisiologis ini akan berdampak pada *hiperemesis gravidarum* dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, persalinan dan bayi yang dilahirkan. Sebagai upaya untuk menurunkan kasus tersebut, maka perlu dilakukan penanganan non farmakologis berupa pemberian jahe hangat. Berdasarkan latar belakang yang ditemui peneliti maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah

“Apakah penatalaksanaan pemberian jahe hangat untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I primipara di BPM. E?”

C. Tujuan asuhan

Asuhan kebidanan ini bertujuan untuk melakukan asuhan pemberian jahe hangat dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

D. Manfaat Asuhan

1. Bagi Suami dan Keluarga

Hasil asuhan ini memberikan manfaat bagi suami dan keluarga ibu hamil sebagai tambahan pengetahuan kepada suami dan keluarga ibu hamil mengenai cara mengatasi muntah dengan cara mengonsumsi jahe hangat .

2. Bagi Bidan

Dapat menjadi salah satu kajian asuhan kebidanan untuk mengurangi keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan memberikan pengobatan non farmakologi khususnya dengan pemberian jahe hangat.

3. Bagi Institusi pendidikan

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi sebagai bahan yang dapat dijadikan parameter keberhasilan menciptakan sumber daya manusia.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah kemampuan, wawasan, pengetahuan dan informasi dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester I khususnya mengenai pemberian jahe hangat.